



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIC INDONESIA**

**RISALAH
RAPAT DENGAR PENDAPAT UMUM KOMISI VIII DPR RI
DENGAN DEWAN PIMPINAN PUSAT LEMBAGA SENI QASIDAH
INDONESIA NUSANTARA JAYA**

Tahun Sidang	: 2024-2025
Masa Persidangan	: I
Jenis Rapat	: Rapat Dengar Pendapat Umum
Sifat Rapat	: Terbuka
Hari & Tanggal Rapat	: Senin, 19 November 2024
Tempat	: Ruang Rapat Komisi VIII DPR RI
Acara	: Memberikan masukan terhadap Kepengurusan DPP LASQI Nusantara Jaya Periode 2023-2028.
Waktu	: Pukul 15.10 WIB s.d. 15.52 WIB
Ketua Rapat	: K. H. Maman Imanul Haq, M.M. (Anggota Komisi VIII/F-PKB)
Sekretaris Rapat	: Mc. Zaqki Zachariaz Thamrin, S.S., M.Si. (Kepala Bagian Komisi VIII DPR RI)
Hadir	: A. PIMPINAN DAN ANGGOTA: 12 orang Anggota hadir dari 41 orang Anggota dengan rincian sebagai berikut:

I. PIMPINAN:

1. H. Marwan Dasopang, M.Si. (Ketua Komisi VIII/F-PKB)
2. H. Abidin Fikri, S.H., M.H. (Wakil Ketua Komisi VIII/F-PDI PERJUANGAN)
3. Abdul Wachid (Wakil Ketua Komisi VIII/F-P.GERINDRA)
4. H. Ansory Siregar (Wakil Ketua Komisi VIII/F-PKS)

II. ANGGOTA:

**FRAKSI PARTAI DEMOKRASI INDONESIA
PERJUANGAN (F-PDI PERJUANGAN)**

2 orang Anggota dari 7 Anggota

1. Selly Andriany Gantina, A.Md.
2. I Ketut Kariyasa Adnyana, S.P.

**FRAKSI PARTAI GOLONGAN KARYA (F-P.
GOLKAR)**

1 orang Anggota dari 6 Anggota

1. Hj. Derta Rohidin

FRAKSI PARTAI GERAKAN INDONESIA RAYA (F-P.GERINDRA)

2 orang Anggota dari 5 Anggota

1. M. Husni, S.E., M.M.
2. Apt. Hj. Lale Syifaun Nufus, M. Farm

FRAKSI PARTAI NASIONAL DEMOKRAT (F-P.NASDEM)

1 orang Anggota dari 5 Anggota

1. Hj. Dini Rahmania, S.I.A.N., M.M.

FRAKSI PARTAI KEBANGKITAN BANGSA (F-PKB)

1 orang Anggota dari 4 Anggota

1. K.H. Maman Imanul Haq, M.M.

FRAKSI PARTAI KEADILAN SEJAHTERA (F-PKS)

0 orang Anggota dari 3 Anggota

FRAKSI PARTAI AMANAT NASIONAL (F-PAN)

2 orang Anggota dari 3 Anggota

1. Sigit Purnomo, S.A.P.
2. Syaiful Nuri

FRAKSI PARTAI DEMOKRAT (F-P.DEMOKRAT)

1 orang Anggota dari 3 Anggota

1. Dr. Ir. H. Nanang Samodra K.A., M.Sc.

B. PEMERINTAH/UNDANGAN

Dewan Pimpinan Pusat Lembaga Seni Qasidah Indonesia Nusantara Jaya.

JALANNYA RAPAT:

KETUA RAPAT (H. MARWAN DASOPANG, M.Si./KETUA KOMISI VIII):

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah. Mari kita bersyukur kehadiran Allah SWT, hari ini kita bisa bersilaturahmi dengan para tamu kita, tamu yang kita hormati dari LASQI, Lembaga Seni Qasidah Indonesia.

**Yang terhormat Ketua, Sekretaris, beserta jajaran.
Para Anggota dan Pimpinan Komisi VIII yang kami hormati.**

Hari ini kita kedatangan tamu yang biasanya menyejukkan hati juga ini. Kalau saya pergi ke Dapil lewat Pantai Timur itu senandung dan qasidah itu menyejukkan hati itu. *Tapi nggak* tau nih apakah berqasidah dulu baru kita denger, baru dengar pendapat atau.

ANGGOTA KOMISI VIII DPR RI:

Dengar pendapat dulu.

KETUA RAPAT (H. MARWAN DASOPANG, M.Si./KETUA KOMISI VII):

Dengar pendapat dulu, baru qasidah ya. Pokoknya qasidahnya ada nanti.

Sebagaimana biasa di Komisi VIII sebelum kita mulai acara diawali dengan berdo'a. Do'a dengan membaca *umul kitab* bagi yang beragama islam, dan bila ada yang selain agama islam, kami mohon menyesuaikan.

Berdoa dimulai.

(RAPAT: BERDOA)

Terima kasih.

Rapat kita ini Rapat Dengar Pendapat Umum yang di dalam Tatib MD3, siapapun bisa menyampaikan aspirasi di Komisi-Komisi di lingkungan DPR RI, hari ini kita kedatangan tamu di Komisi VIII.

RDPU ini tidak membutuhkan kehadiran, sebagaimana pasal-pasal yang disebutkan sah dibuka rapat harus paling tidak dihadiri semua 2/3 Fraksi dan 2/3 Anggota, tapi karena ini RDPU sifatnya maka tidak dibutuhkan. Oleh karena itu dengan ucapan *bismillah* RDPU kita buka dengan resmi.

Kami belum paham nih apa yang mau disampaikan di Komisi VIII, tetapi apapun nanti itu sepanjang Komisi VIII bisa berperan, kami tentu akan memberikan dukungan sepenuhnya kalau itu bagian dari upaya kita memajukan seni dan menjadi kekuatan kita, bagian dari budaya, bahkan menjadi peradaban yang luar biasa tentang seni qasidah kita. Karena itu, kami persilakan dahulu, apa yang akan disampaikan di dalam Rapat Dengar Pendapat Umum kita ini.

Tapi sebelum dimulai, kami ingin menyampaikan permohonan maaf, kami ini sama Pak Wahid akan bertemu dengan berbagai pihak internal pemerintah tentang penyelenggaraan haji dan terbentuknya Badan Haji ini. Sampai sekarang masih belum menemukan kata sepakat, nih. Ada Perpres 152, ada Perpres 154, dua-duanya di berbagai pasal memberikan hak yang sama untuk menyelenggarakan dan melaksanakan haji. Sementara di dua minggu yang lalu, Komisi VIII di sini sudah menolak usulan Menteri Agama tentang penyelenggaraan haji, karena kami khawatir begitu kami terima, besok

badan menyampaikan lagi di sini.

Nah, karena itu kami ingin membantu, karena pihak pemerintah juga ingin mendengarkan atbhis dari Komisi VIII sebetulnya seperti apa. *Tapi* ingin saya sampaikan di sini karena ini juga sudah terdaftar sebagai jama'ah haji, tapi yang pasti ke-*pingin* semua berangkat haji tahun depan ini kan?

Saya kira sama lah, ke-*pingin* lah itu.

Nah, saran kami dari Komisi VIII karena Undang-Undang, Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2019 mengamanatkan haji masih dilaksanakan oleh Menteri Agama, Undang-undang baru belum ada, tetapi karena titahnya Presiden nih, melaksanakan haji itu adalah badan, maka harus ada kompromi diantara pemerintah dalam hal penyelenggaraan.

Dari Undang-undang, dari kebijakan pemerintah ini terbit Perpres 152. Utuh, jadi wewenang Menteri Agama itu utuh, tidak ada yang berubah. *Tapi* lahir pula Perpres 154 yang memberi amanat kepada Badan untuk menjelenggarakan juga, menjelenggarakan haji, membantu pemerintah yang menangani bidang agama. Ini agak alot, kami tidak mungkin lagi membiarkan, itu lah yang mau kita rundingkan sore ini, supaya mereka mengambil langkah.

Kami menyarankan supaya menggunakan Perpres 152 dan 154 antara Menteri Agama dengan Kepala Badan supaya berunding, untuk kali ini dilaksanakan secara bersama-sama. Jadi, Menteri Agama masih melaksanakan, tapi turut di dalamnya Badan. Kalau itu pun tidak bisa kompromi, ya *nggak* tahu lah. Besok kita bawa aja ke sini, di forum Komisi VIII. Kalau itu kami ya *nggak* ada, *nggak* ada lagi kompromi, ya kita sebutkan, ya kira-kira begitu.

Karena itu, mohon dimaafkan, kami ini izin untuk meninggalkan dipimpin oleh Kyai Maman. Kyai Maman pun *nggak* tahu nih apa ikut di LASQI atau tidak, tapi *nggak* ikut di LASQI pun kalau qasidah boleh kita uji di sini, di ruangan ini.

ANGGOTA KOMISI VIII DPR RI:

Ada, Bu Syifa.

KETUA RAPAT (H. MARWAN DASOPANG, M.Si./KETUA KOMISI VII):

Oh ada lagi.

Ada lagi Bu Syifa *gitu* kan. Bu Syifa juga ahli qasidah lah. Biar pun seperti itu Bu Dini, dia juga bisa. Jadi ahli-ahli qasidah di sini Pak. Jadi, saya juga ahli qasidah tapi cukup di satu bait saja, ya *dana*, ya *dana*.

Karena itu terima kasih, setelah kami buka dan kami persilakan siapa yang akan menyampaikan. Apakah Ketua atau Sekretaris, ya kami persilakan. Kalau pun dibutuhkan, Ketua menyampaikan tambahan dari Sekretaris atau

masih ada aspirasi dari anggota yang baru hadir, tapi kita pergunakan waktu seefisien mungkin lah. Cukup satu jam saja. Cukup satu jam.

Terima kasih.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

(PERGANTIAN KETUA RAPAT)

KETUA RAPAT (K.H. MAMAN IMANUL HAQ, M.M./ F-PKB):

Terima kasih Pimpinan, Pak Maulana Dasopang dan Pak Wahid.

Halo.

F-P. GERINDRA (ABDUL WACHID):

Siap.

KETUA RAPAT (K.H. MAMAN IMANUL HAQ, M.M./ F-PKB):

Sehat Pak Wahid?

F-P. GERINDRA (ABDUL WACHID):

Sehat.

KETUA RAPAT (K.H. MAMAN IMANUL HAQ, M.M./ F-PKB):

Ini adalah dua Pimpinan kami di Komisi VIII dan sebelum kita dengarkan dari teman-teman DPP LASQI, saya ingin ibu-ibu memperkenalkan diri, karena ini beda-beda asal dapilnya dan paling tidak memberikan gambaran walaupun sepiintas tentang qasidah itu sendiri.

Kita mulai dari Pasuruan, Dapil Pasuruan maksudnya.

F-P. NASDEM (DINI RAHMANIA):

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Perkenalkan nama saya Dini Rahmania dari Fraksi Partai Nasdem, saya dari Dapil Jawa Timur II, Probolinggo, Pasuruan.

KETUA RAPAT (K.H. MAMAN IMANUL HAQ, M.M./ F-PKB):

Silakan, Ibu dari Lombok.

F-P. GERINDRA (Apt. Hj. LALE SYIFAUN NUFUS, M. Farm):

Terima kasih atas waktu yang diberikan.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Ini Gus Maman, kami ini perempuan-perempuan semua yang hadir di sini ya. Iya, ini ya, yang seneng seni ya. *Masya Allah* ya.

Perkenalkan, nama saya Hj. Lale Syifaun Nufus dari Dapil NTB 2 yang biasa disebut itu Lombok. Sudah pernah ke Lombok?

ANGGOTA RAPAT:

Iya.

F-P. GERINDRA (Apt. Hj. LALE SYIFAUN NUFUS, M. Farm):

Iya, kangkungnya ya, *plecing* ya, iya.

Saya nomor anggota A136, saya juga punya organisasi Nahdlatul Wathon, organisasi terbesar di NTB, tentunya yang namanya madrasah itu tidak jauh-jauh dari namanya qasidah.

Terima kasih.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT (K.H. MAMAN IMANUL HAQ, M.M./ F-PKB):

Saya persilakan Ibu.

F-PDI PERJUANGAN (ANSARI, S.Pd.I):

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yang terhormat Pimpinan dan seluruh Anggota dan dari LASQI ya, Qasidah Indonesia.

Saya Hj. Ansari, dari Fraksi PDI Perjuangan Dapil Jatim 11 Madura, Madura Raya.

Dari kecil saya sudah ikut qasidah Pak, Bu. Sampai usia dewasa cuma sekarang sudah vakum. Jadi, ya mudah-mudahan nanti bisa berkolaborasi.

Terima kasih.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT (K.H. MAMAN IMANUL HAQ, M.M./ F-PKB):

Silakan Ibu.

F-P. GOLKAR (Hj. DERTA ROHIDIN):

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yang terhormat Bapak Pimpinan, Anggota, dan para Bapak Ibu dari LASQI Indonesia.

Saya Derta Rohidin dari Dapil Bengkulu, dari Fraksi Golkar.

Terima kasih.

KETUA RAPAT (K.H. MAMAN IMANUL HAQ, M.M./ F-PKB):

Terima kasih semuanya.

Jadi, ini kita diwakili para srikandi Pak, yang senang juga seni dan juga mereka lolos di apa namanya, menjadi Anggota DPR RI untuk memperjuangkan Dapilnya dan tentu kita semuanya.

Kita akan batasi waktu sampai jam 4 ya Pak, ya. Jadi tolong mohon di waktu singkat-singkatnya, nanti kalau ada pertanyaan dari para anggota Dewan yang terhormat saya persilakan.

Saya persilakan kepada Sekjen LASQI.

Terima kasih.

SEKJEN LASQI:

Mohon izin.

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pimpinan Komisi VIII yang saya hormati.

Alhamdulillah wa syukurilah. Kami dari Dewan Pimpinan Pusat Lembaga Seni Qasidah Indonesia atau kami lebih dikenal dengan LASQI NJ, ya.

Terima kasih Pak Pimpinan. Hari ini *insya* Allah saya dengan teman-teman, boleh perkenalkan berang kali satu-satu ya, enggak apa-apa ya?

KETUA RAPAT (K.H. MAMAN IMANUL HAQ, M.M./ F-PKB):

Saya perkenalkan satu lagi, ini Pendekar Komisi VIII dulu, silakan Pak Husni.

F-P. GERINDRA (M. HUSNI, S.E., M.M.):

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Terima kasih, Pimpinan.

Nama saya M. Husni, S.E., M.M., dari Fraksi Partai Gerindra, Dapil Sumatera Utara I, meliputi Kota Medan, Serdang Berdagei, Tebing Tinggi, dan Deli Serdang. *Alhamdulillah*, ini periode kedua di DPR RI dan juga mudah-mudahan spesialis di Komisi VIII.

Terima kasih, Pimpinan.

KETUA RAPAT (K.H. MAMAN IMANUL HAQ, M.M./ F-PKB):

Terima kasih, Pak Husni.

Saya persilakan Pak, dilanjutkan.

SEKJEN LASQI:

Terima kasih.

Yang kami hormati Pimpinan dan Anggota DPR RI Komisi VIII, ya. Dan juga yang kami hormati teman-teman dari DPP Lembaga Seni dan Qasidah Indonesia, Lembaga Seni dan Qasidah Indonesia, LASQI. Juga seluruh apa namanya Sekretariat Komisi VIII yang saya hormati, mohon maaf jika saya tidak ada yang tersebut sekali lagi mohon maaf.

Hari ini dengan berbangga hati bisa diterima oleh yang terhormat.

LASQI lahir, *Nggak* apa-apa kita dari sejarah sebentar ya, Pak.

LASQI lahir tahun 1970, Bu. Jadi ada yang belum lahir, LASQI sudah lahir duluan. Jadi LASQI itu lahir dari tahun 1970. Kalaupun lahir dari tahun 1970, Munas pertama baru dilakukan tahun 2001. Jadi Munasnya tahun 2001, lahirnya 1970. Karena mereka dulu yang penting bisa ketemu, bisa pelestarian, bisa pembinaan, pengembangan seni qasidah dengan tidak pernah berpikir tentang hal-hal lain. Maka atas usulan seluruh peserta saat itu, Anggota LASQI seluruh Indonesia bahwa kita harus melaksanakan Munas. Akhirnya Munas pertama dilaksanakan di Pondok Gede, Pondok Haji, Jakarta. Kemudian Munas keduanya di Provinsi Aceh. Kemudian Munas ketiganya di Kalimantan Timur. Kemudian keselanjutnya di Jakarta sampai dengan kemarin 2023.

Alhamdulillah kita sudah mempunyai 34 DPW LASQI di Indonesia, *alhamdulillah*. Ada yang berjalan dengan bagus, ada yang masih stagnan, ada yang koma-komaan, kira-kira begitu. Provinsi yang kemarin 3, Papua yang terbaru, *alhamdulillah* sudah dilantik, Papua Barat Daya. *Nah*, itu sudah tinggal

yang belum Papua Pegunungan dengan Papua Selatan. Masih dalam proses *insyaallah*.

LASQI *insya* Allah kami punya sebutan dari dulu dengan Trilogi LASQI. Trilogi LASQI itu ada pembinaan, pengembangan, ada dakwah, ada *ukhuwah*. Jadi ada pembinaan, pengembangan Seni Qasidah Indonesia, ada *ukhuwah*, juga ada dakwah di dalamnya.

Kami maaf langsung saja barang kali. Dokumen *insya* Allah akan kita sampaikan pada hari ini, ada punya dokumen tentang bagaimana legalitas dari lembaga ini yang selanjutnya intinya nanti kita bisa didiskusikan, seperti apa teman-teman juga akan menambahkan bahwa mohon dukungan dari Komisi VIII terhadap Lembaga Senin Qasidah Indonesia, NJ.

Sekali lagi mohon dukungan ya Pak. Jadi kalau sudah ngomong dukungan mudah-mudahan berbeda, pemikirannya lain bagi kami. Kalau kami karena orang Lembaga Senin Qasidah jadi *enjoy* aja Bu, *enjoy*. Dengan berqasidah ria jadi suasana akan semakin lain *gitu*. Cuma sayangnya kita kesini *nggak* bawa rebana, mustinya bawa rebana ke sini.

KETUA RAPAT (K.H. MAMAN IMANUL HAQ, M.M./ F-PKB):

Saya potong sebentar.

Bapak/Ibu sekalian kenapa LASQI datang ke kita? Karena selama ini LASQI dibina oleh Kementerian Agama lewat Bimas Islam. *Nah*, mereka pun dulu sempat ikut kegiatan untuk sama dengan MTQ, tetapi khusus LASQI. Jadi, perlu digaribawahi karena beliau dibawah bimbingan mitra kita, maka LASQI ini datang ke Komisi ini.

Itu sebagai ini, aja dasar ini.

SEKJEN LASQI:

Siap, terima kasih.

Memang di Kementerian Agama itu ada nomenklatur, nomenklatur tentang seni budaya islam. Jadi, nomenklatur yang paling tepat tentang seni budaya islam memang berada di Kementerian Agama. Karena satu-satunya ada apa namanya, LPP SBI, itu memang di situ, di Kementerian Agama berada di Ditjen Bimas Islam. Dulu bahkan kita pernah di SK-kan oleh Dirjen Bimas Islam pada tahun-tahun sebelumnya, kenapa? karena memang pembinaan-pengembangannya ada di situ. Saya melihatnya sementara itu tidak ada nomenklatur tentang SBI itu hanya adanya di Kementerian Agama lewat Dirjen Bimas Islam. Itu kira-kira apa, *insya* Allah nanti teman-teman barangkali ada yang menambahkan, kurang lebihnya mohon maaf karena kita terbatas waktu sampai dengan jam 16.00.

Sekian, terima kasih.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT (K.H. MAMAN IMANUL HAQ, M.M./ F-PKB):

Dipersilakan ada yang bisa menambahkan tentang kegiatan yang selama ini dilakukan termasuk sinergitas dengan pemerintah daerah.

Saya persilakan.

LASQI:

Baik.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yang terhormat Bapak Pimpinan Komisi VIII.

Terima kasih Pak, sudah menerima dari LASQI.

Ibu, para Bapak yang mewakili rakyat yang ada di sini, saya bangga Bu ada di tengah Ibu dan Bapak.

Terima kasih. Melanjutkan dari Sekjen LASQI Indonesia. Sekarang pakai LASQI NJ, tadinya NJ-nya *enggak* ada Pak, karena kita sempat ada jadinya inilah timbulnya LASQI NJ.

Harapan saya begini Pak, kita tahu yang namanya seni budaya ini kan bukan produk yang bisa dijual secara kompeten, artinya menghasilkan. Sementara para pelatih, para juri. Di sinilah yang perlu kita DPP memikirkan hal itu. Kegiatan LASQI *nggak* jauh dari lomba, dari pelatihan, dan segala macemnya. Seperti yang Pak Sekjen bilang, dulu kita boleh dibilang dinaungin ya, masuk dari Sekjen Kebimas Masyarakat dari Departemen Agama, sehingga setiap kali kegiatan kita mendapat bantuan, bukan bantuan malah dukungan, kucuran dan segalanya Pak, dan kami yang di DKI dulu menjadi anak kandung dari Dinas Kebudayaan, sehingga setiap kali, setiap kali kita adain kegiatan.

Izin Pak, LASQI ini kan, LASQI ini kan selalu lomba Pak dari penyisihan tingkat kecamatan, tingkat provinsi, berujung kepada tingkat nasional. Ketika tingkat nasional itu adanya di luar Pak, seperti tahun besok di Kendari. *Nah*, apapun alasannya kalau kita mengutus orang kan ini Pak yang perlu kita, jujur aja Bu, Pak. Lagi-lagi, anggaran yang kita butuhkan *nggak* sedikit untuk mengirim dan saya beberapa kali sebagai orang DKI ditanyain siap *nggak* untuk menjadi tuan rumah lomba, saya *nggak* pernah nunjuk Pak, saya *nggak* sanggup, karena anggarannya *nggak* sedikit, sementara di DKI satu-satunya kalau selang provinsi yang tidak mengganggu lomba LASQI. Di provinsi lain yang saya tahu, kaya di Medan, kaya di luar lah, kaya kemarin di Ambon mereka mempersiapkan.

Harapan saya dengan datang ke sini mohon kiranya, Bapak dapat menjembatani kami, baik kepada Pemda maupun *wa bil* khusus kepada

Menteri Agama dan juga tidak kalahnya Menteri Pendidikan.

Dulu Pak, dulu itu LASQI selalu bergandeng dengan MTQ. Di mana ada MTQ, LASQI kita adain. Sekarang, seakan-akan MTQ udah meninggalkan saya, Pak. Jujur saya sedih, bingung timbulnya, Pak.

Saya rasa ini yang dapat kami sampaikan, tolong perhatian, tolong bantuannya agar kami hidup seperti yang dulu, Pak.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT (K.H. MAMAN IMANUL HAQ, M.M./ F-PKB):

Ada yang mau menambahkan lagi? Sebelum kita serahkan ke Anggota.

LASQI:

Baik, terima kasih.

Pimpinan dan Bapak Ibu dari Fraksi di Komisi VIII ini, mohon izin. Saya mau dari DPP LASQI Provinsi Banten.

Sedikit saja menambahkan, arah kita sama bahwa DPP LASQI ini, kebetulan saya juga diwakili Direktur Bidang Festival, ketika kita melihat beberapa *event* pergerakan festival di daerah-daerah ini sangat antusias sekali, sehingga hasil survei kami di setiap daerah ini, jujur LASQI ini, mohon maaf tim qasidah ini adalah merupakan tim yang memang memiliki grup terbanyak se-Indonesia, ini tidak bisa dipungkiri. Saya yakin qasidah ini adalah grup seni paling terbanyak di Indonesia.

Di Kabupaten Tangerang saja, itu grup qasidah itu ada lebih dari 600 tim qasidah yang sudah tercatat itu. Maka dari itu, kami berharap Komisi VIII bisa mensinergikan kami, *men-support* kami dengan terutama dengan pemerintah pusat, dalam hal ini Kementerian Agama. Karena kami berprinsip sangat disayangkan sekali jika lembaga ini tidak *di-support*, maka arus bawah kita ini yang akan menjadi korban. Kenapa menjadi korban? Karena mereka ini memiliki tujuan yang baik sekali itu. Melalui syiar ini, melalui seni qasidah ini, *ukhuwah*-nya ini berjalan secara otomatis seperti itu.

Jadi, kami mohon sekali lagi, kami ingin betul-betul diakui, kami ingin betul-betul *di-support* dari segala bentuk kegiatan kami, karena dari DPP, DPW, DPD, sampai DPK tingkat kecamatan, dan DPDes tingkat desa ini sangat luar biasa, antusias masyarakat dalam rangka meningkatkan *ukhuwah* ini.

Terima kasih. Mungkin itu yang bisa saya sampaikan.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT (K.H. MAMAN IMANUL HAQ, M.M./ F-PKB):

Wa'alaikumsalam.

Terima kasih dari teman-teman DPP LASQI.

Ibu, silakan.

Wa'alaikumsalam.

Ini tokohnya, Ibu Hana Fadel Muhammad.

Bapak Ibu sekalian, bahwa paparan dari LASQI itu pertama kita harus mencermati soal trilogi, yaitu pembinaan, *ukhuwah*, dan juga dakwahnya. *Nah*, di sinilah ada peran kita di Komisi VIII untuk bagaimana teman-teman LASQI mendapatkan apa namanya, dari kehadiran negara, sebenarnya bukan hanya Kemenang Pak, di soal kesenian ini bisa Kementerian Kebudayaan, bisa juga Kementerian Pariwisata, bisa juga Kementerian Sosial, ada bagian sosial. Jadi, nanti itu bisa masuk.

Lalu soal yang kedua adalah yang penting adalah soal lomba itu, karena mereka lomba dari kabupaten, provinsi, dan lain sebagainya, sehingga kita Komisi VIII bisa *men-support* untuk komunikasi dengan pemerintah daerah di Dapilnya masing-masing.

Dan yang ketiga, tadi ada juga soal honor pelatih dan lain sebagainya, ini menjadi perhatian bagi kita semuanya, termasuk mungkin mengusulkan kembali gabung dengan MTQ, dan juga memanfaatkan TVRI.

Itu catatannya, saya persilakan dari Ibu Ansari atau dari Ibu Syifa.

F-P. GERINDRA (Apt. Hj. LALE SYIFAUN NUFUS, M. Farm):

Ya baik, terima kasih waktunya.

Selamat datang kepada teman-teman atau saudara dari DPP LASQI, Nusantara Jaya. Saya tadi mendengarkan pemaparan, curhatan ya dari teman-teman apa namanya, LASQI, ya memang kalau yang namanya qasidah, kalau menurut saya qasidah itu adalah syiar ya, syiar kita menyampaikan apa yang seharusnya disampaikan yang di agama maksudnya. Ya itu makanya saya sangat setuju, jika memungkinkan kita bisa mendukung apa yang mereka sudah sampaikan tadi ya, karena itu sebagai syiar, sebagai wadah kita di Indonesia ini.

Mungkin hanya itu, karena memang madrasah-madrasah atau pondok pesantren itu kan pasti ada, apa namanya ini, qasidahnya ya, jadi saya sering diundang-undang *gitu* ya ke madrasah-madrasah itu biasanya diawali ya dengan seninya itu qasidah tersebut, *gitu* ya. Jadi saya sangat mendukung dari apa yang teman-teman dari LASQI disampaikan.

Terima kasih.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

F-PKB (K.H. MAMAN IMANUL HAQ, M.M.):

Wa'alaikumsalam.

Terima kasih, Ibu.

Silakan.

F-PDI PERJUANGAN (Hj. ANSARI, S.Pd.I):

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Untuk permasalahan dari LASQI ini sebenarnya berkaitan tadi dengan RPDU yang guru tadi. Tentang honor juga kan. Karena ini juga guru juga *gitu*. Ada beberapa permasalahan yang hampir sama dan mudah-mudahan ini segera mendapatkan solusi terbaik.

Kemudian, LASQI ini juga tidak hanya dari segi kesenian, tapi juga *ukhuwah* ya. Jadi *ukhuwah*-nya, ketika kita sudah berkumpul, maka *ukhuwah*-nya dapat. Dan ini bukan cuma qasidah, tapi marawis, *gitu* ya, hadrah, dan segala macam. Dan ini saya baca banyak sekali, ada qasidah, gambus, hadrah, marawis, salawat, seni kearifan lokal. Iya. Jadi, luar biasa saya kira. Makanya ini merambat sampai ke pelosok, ke kelurahan *gitu* ya, dan kami juga sangat mendukung, karena utamanya di daerah kami di Jawa Timur, apalagi di Madura, itu memang sangat kental sekali dengan kesenian hadrah dan itu, qasidah *gitu*, dan ya itu mungkin mudah-mudahan kita dapat memfasilitasi, nanti akan disampaikan oleh Pimpinan kepada Kementerian, dan mudah-mudahan ini kehadiran Bapak/Ibu ke tempat kami di DPR mudah-mudahan mendapatkan jalan terbaik.

Terima kasih.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT (K.H. MAMAN IMANUL HAQ, M.M./ F-PKB):

Cukup.

Kalau ada tambahan dari Ibu Hana, silakan.

LASQI:

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pertama-tama yang saya hormati Bapak Wakil Ketua, Bapak Maman, yang memang pembina kita di DPP juga, seluruh Anggota DPR di Komisi VIII yang saya tidak bisa sebut satu persatu.

Nama saya Hana Hasanah Fadel Muhammad, di mana saya selain juga di DPP dan saya ketua di DKI-nya, DPW LASQI.

Mungkin Komisi VIII itu pasti mitra kerjanya ada di beberapa kementerian. Alangkah indahnya jika kami DPP maupun nanti turunannya DPW ini bisa bermitra kerja dengan di Komisi VIII di kementerian-kementeriannya. Tapi kuncinya memang dari Ketua Komisi VIII yang memang mungkin nanti kita surati, sehingga kami bisa mendatangi baik pendidikan, ini termasuk ya di Komisi VIII. Pendidikan, Pendidikan Islam, ya.

Jadi, artinya tidak saja bicara qasidah saja sebetulnya LASQI ini. Menurut arahan dari Pak Wakil Ketua, Pak Maman, kita ini juga ke bidang-bidang yang lainnya, jadi bukan saja mengikuti qasidah *tok* saja tapi kita juga bisa dengan pendidikan-pendidikan yang lainnya, pendidikan agama, dan hal-hal yang lain yang bisa kita lakukan.

Kita juga ada bidang Kementerian Kesehatan juga kita, walaupun ini bukan di sini ya, tapi kita harapkan LASQI ini bisa lebih meluas, jadi bukan saja tadi sebut qasidah saja, karena kalau cuma qasidah walaupun kita fokus ya di qasidah, tapi alangkah baiknya anak-anak qasidah ini memiliki juga kebutuhan yang hal-hal yang membutuhkan, dari segi materinya, kehidupannya, yang memang kita harus pikirkan lebih lanjut. Jangan sampai qasidah itu hanya sekedar sambutan saja atau untuk sekedar meriahkan, tapi saya ingin buat qasidah yang ala modern juga, sehingga dikenal atau disukai oleh kalangan kawula muda. Jangan qasidah itu hanya untuk hasilnya orang-orang yang tertentu saja, yang sudah umur.

Dan kedua juga yang artinya tidak ada pekerjaan adalah ke qasidah saja, justru ke qasidah profesional yang betul-betul ini membawa marwah tersendiri, itu harapan saya, sehingga orang bangga untuk qasidah masuk di ala anak muda, kawula muda.

Mungkin itu arahan saya saja, Pak.

Terima kasih.

KETUA RAPAT (K.H. MAMAN IMANUL HAQ, M.M./ F-PKB):

Oke, terima kasih Ibu Hana.

Ini ada sahabat saya Pak Saiful, mau memberi perkenalan juga masukan untuk LASQI.

F-PAN (SYAIFUL NURI):

Baik, terima kasih Ketua.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

**Yang saya hormati Ketua Komisi VIII, beliau Kyai Marwan, Kyai Maman.
Dan yang saya hormati DPP LASQI.**

Oh dari ini, qasidah. Perkenalkan saya Saiful Nuri, dari Dapil Jawa Timur, Pasuruan, Probolinggo, dari Fraksi PAN, nomor anggota 515, ya terima kasih.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT (K.H. MAMAN IMANUL HAQ, M.M./ F-PKB):

Oke, Bapak/Ibu sekalian.

Sebenarnya sudah sangat apa, sudah sangat jelas persoalannya Ibu Azhar tadi, sama aja dengan yang lain, terutama kehadiran negara, apalagi ini adalah seni qasidah yang tidak hanya bermuatan nilai seni, tapi juga ada nilai dakwah, seperti itu. Maka mungkin nanti hasil RDPU ini pun menjadi catatan bagi kami untuk menyampaikannya ke Menteri Agama, juga ke Menteri Sosial karena ada program kearifan lokal, lalu juga kita akan merekomendasikan pertemuan Bapak-Bapak dengan salah satu badan terbaru di DPR RI, yaitu Badan Aspirasi, sehingga itu bisa langsung semua kementerian, Kementerian Kebudayaan, Kementerian Pariwisata, dan lain sebagainya.

Nah, saya mohon juga catatan LASQI tadi bisa kami terima untuk terutama yang hadir, sehingga bisa mempelajari apa kiprah LASQI dari tahun 1970 sampai sekarang, termasuk bagaimana pembinaan terhadap anak-anak muda, apa yang dikatakan Bu Hana tadi, jangan sampai qasidah hanya sekedar milik kelompok kolonial, kayak kita, udah tua. Kita udah bercucu semua nih Bu, saya terutama *gitu*. Jadi, itu sangat penting.

Oke Bapak Ibu sekalian, kalau tidak ada yang bisa disampaikan, kita akan akhiri ini dengan foto bersama, silakan Bu Haji.

F-PDI PERJUANGAN (Hj. ANSARI, S.Pd.I):

Izin, ini memang saya berpikir lagi bahwa ini memang perlu dilestarikan Pimpinan, karena jangan sampai negara lain melestarikan ini, kita jadi, loh kok punya saya diambil, jangan sampai seperti itu.

Ya mungkin itu saja, terima kasih.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

LASQI:

Boleh menanggapi sebentar Pimpinan?

Terima kasih.

Menanggapi Ibu tadi betul, karena memang saya bilang tadi ada trilogi kita. Trilogi di dalamnya juga termasuk ada pelestarian budaya. Di daerah-daerah ini jangan sampai punah yang tadi. Di LASQI ini tidak hanya klasik rebana, jadi kalau pengertian qasidah sebenarnya adalah *nadhom*. *Nadhom* atau lagu. Jadi, lagu-lagu, *nadhom-nadhom* yang biasa dilakukan seperti kita di tanah air ini, *gitu* ya.

Kita tidak hanya pengembangan di klasik hanya rebana, tapi kita ada qasidah kolaborasi atau kami sebut dengan qasidah kontemporer. Qasidah kontemporer ini qasidah rebana yang digabung dengan alat etnis daerah masing-masing dengan tarian-tarian khas yang islami kira-kira begitu tuh, dengan busana juga tetap islami, dengan lagu-lagu yang bisa mengagukan *asma* Allah, mengagukan Rasulullah dengan nada-nada lain, dan sebagainya. Itu barangkali.

Dan ada gambus, ada merawis, bahkan kita pengembangan terhadap sekarang pop religi. Pop religi kita salawat itu dari mulai anak-anak, remaja, dewasa. Rebana juga sama, kolaborasi hanya untuk satu kelas aja kita. Tidak ada anak, remaja, dewasa. Kalau untuk pop religi, bintang vokalis gambus, nasyid, marawis, hadrah, lain sebagainya, itu kita kelas-kelas semua. Itu barangkali.

Terima kasih Pimpinan.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT (K.H. MAMAN IMANUL HAQ, M.M./ F-PKB):

Terima kasih, Pak Inu.

Bapak Ibu sekalian, saya punya grup musik namanya Gamelan Salawat Ki Buyut, itu pernah diundang di Metro TV, di Kick Andy. Itu membuktikan banyak segala ragamnya. Jadi kita perlu ke tes satu-satu Anggota DPR ini untuk nyanyikan solawat karena Mbak Dini putra kyai juga, ini apalagi, kyai asli nih, yang dari Lombok.

Gus, kita bareng-bareng aja ya, yang biasa di Madura.

ANGGOTA KOMISI VIII DPR RI & LASQI:

*Shalaatullaah salaamullaah 'alaa thaaha rasuulillaah
Shalaatullaah salaamullaah 'alaa yaa siin habiibillaah
Tawassalnaa bibismillaah wabil haadi rasuulillaah
Wakulli mujaahidin lillaah bi ahliil badri yaa allaah*

KETUA RAPAT (K.H. MAMAN IMANUL HAQ, M.M./ F-PKB):

Nah, itu yang salawatan khas Madura, Pasuruan, dan lain sebagainya *Nah*, ada juga.

ANGGOTA KOMISI VIII DPR RI:

Shallallahu ala Muhammad

KETUA RAPAT (K.H. MAMAN IMANUL HAQ, M.M./ F-PKB):

Oh beliau tuh.

Ada juga nasyid Ibu-Ibu. Jadi Nasyid, misalnya *gini*, saya pernah keliling ke Timur Tengah nasyidnya *gini*.

Nanti dulu Bu Hana.

*Shallallahu 'ala Nabi Muhammad.
Ya ikhwatal islami siru ilal amami,
Bil 'azmi wal iqdami bisuhbatil qur'ani,
Qur'anuna nuruyyudi uthariqana.*

Itu, itu ajakan kita bahwa seluruh umat islam untuk *siru ilal amam*, maju bertarung di dunia global, tetapi tanpa meninggalkan nilai-nilai Al-Quran. Inilah Komisi VIII.

Ada yang mau nyumbang salawat, satu aja. Dari sana ada yang mau nyumbang salawat, satu aja.

Pengen *denger*. Bu, Bu Haji. Masih ada sepuluh menit, Bu. Tenang.

F-PAN (SYAIFUL NURI):

Ini Ketua, interupsi Ketua. Izin.

Enggak, bukan nyanyi salawatan. Ini penemuan di Dapil saya. Dapil saya kan kebetulan Pasuruan, Probolinggo. Yang di Pasuran ini ada salawatan, tapi alatnya itu pakai mohon maaf, bantal. Nama di daerah kita itu *gebluk*, Pak, *geblukan* namanya di Pasuruan, *gebluk*. Itu kalau untuk nuansa islami qasidahan di daerah kami yang terpencil alatnya cuma seadanya itu pakai bantal ketua *gitu*. Jadi, ada nadanya juga itu.

Nanti saya undang ke mari aja beliaunya. Jadi, ya tadi apa yang disampaikan sama Ibu Haji Anisa itu benar, takut nanti diklaim sama negara tetangga, jadi harus diperjuangkan dan dilestarikan.

Terima kasih, Ketua.

KETUA RAPAT (K.H. MAMAN IMANUL HAQ, M.M./ F-PKB):

Siapa yang dari sana?

Ini *gebluk*-nya, kita jadikan.

ANGGOTA KOMISI VIII DPR RI:

Shallallahu 'ala Muhammad.

*Busyro lana nilnal muna
Zalal 'ana wa falhana
Waddahru anjaza wa'dahu
Wal bisyru adlha mu'lana
Busyro lana nilnal muna
Zalal 'ana wa falhana*

*Busyro lana nilnal muna
Zalal 'ana wa falhana*

KETUA RAPAT (K.H. MAMAN IMANUL HAQ, M.M./ F-PKB):

Merinding, merinding.

Nah, ini banyak sekali grup-grup yang dibawa LASQI ini di seluruh provinsi, jadi mohon dicek di Pasuruan, lalu juga di Lombok, teman-teman di Madura.

Ibu dari mana Bu?

Dari Bengkulu dan sebagainya, Pak Saiful juga. *Nah*, itu mudah-mudahan nanti bisa berkolaborasi Ibu-Ibu. Sehingga kekuatan ini betul-betul jadi kekuatan yang sangat hebat.

Kami akan menindaklanjuti pertemuan ini dengan Menteri Agama. Lalu juga dengan beberapa kementerian. Bapak Ibu sekalian mohon nanti mendapatkan masukan yang konstruktif juga tentang apa yang harus kami perjuangkan secara keseluruhan.

Bapak Ibu sekalian dan anggota DPR sudah menangkap sebenarnya intinya dan mudah-mudahan LASQI tetap jaya untuk melestarikan nilai-nilai Nusantara ini.

Demikian RDPU kita, terima kasih atas kehadirannya dan terima kasih Bapak/Ibu Anggota DPR Komisi VIII. Saya tutup dengan ucapkan *hamdallah*.

Alhamdulillahirrabbal'alamin.

Kita akan foto bersama-sama Bapak.

(RAPAT DITUTUP PUKUL 15.52 WIB)

**a.n KETUA RAPAT
SEKRETARIS RAPAT**

TTD

**Mc. Zaqki Zachariaz Thamrin, S.S., M.Si.
NIP. 197106242000031003**